

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era ekonomi modern, seperti sekarang ini, Indonesia semakin pesat dapat dilihatnya dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama sektor ekonomi terutama perusahaan yang berada di dalam indeks LQ-45. Perusahaan-perusahaan berada di indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik, manajemen keuangan baik dan memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham demi kepentingan perusahaannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bagus (2009) yang mengatakan bahwa saham yang masuk ke dalam indeks LQ-45 merupakan kumpulan dari perusahaan yang memiliki saham-saham dengan likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan nilai kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut. Pada awalnya pembentukan kelompok saham LQ-45 didasari atas kondisi pasar saham yang tergolong sepi transaksi, sehingga saham-saham yang aktif dalam perdagangan dikelompokkan.

Pertimbangan untuk pemilihan ini tidak hanya berpedoman pada likuiditas yang tinggi melainkan kapitalisasi pasarnya. Berikut beberapa kriteria pemilihan kelompok saham indeks LQ-45:

- 1). Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- 2) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- 3) Telah tercatat di BEI paling tidak selama tiga bulan (Jogiyanto, 2010: 106).

Bursa saham selalu memantau perkembangan kelompok saham indeks LQ-45 ini. Enam bulan sekali daftar perusahaan selalu diperbaharui, yaitu pada bulan Februari dan Agustus (Jogiyanto, 2010: 107).

Selain itu, untuk melakukan pembangunan suatu negara maka memerlukan tambahan dana. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Haryani (2010) saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas. Menurut Hadi (2015) harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik-turunnya harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Di dalam dunia investasi, pada awalnya emas digunakan sebagai investasi untuk berjaga-jaga ketika kondisi perekonomian sedang tidak menentu. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya dunia investasi, emas saat ini dapat dijadikan sebagai salah satu investasi utama untuk mendukung portofolio sebuah investasi. Pasar Emas London merupakan basis perdagangan emas dan perak internasional yang berlokasi di London. Pasar ini berada di bawah naungan *London Bullion Market Association (LBMA)* yang diawasi oleh *Bank of England*. Pasar Emas London dijadikan rujukan dalam menentukan patokan harga pasar emas hampir di setiap negara. Penetapan harga emas menggunakan sistem *London Gold Fixing*

dimana harga emas ditentukan dua kali sehari (AM & PM) setiap hari kerja di pasar London oleh kelima anggota *The London Gold Market Fixing Ltd.* Emas merupakan jenis investasi yang diminati investor karena memiliki tingkat resiko yang relatif rendah, berfungsi sebagai pelindung kekayaan dan tidak terpengaruh oleh inflasi (*zero inflation*). Kenaikan harga emas dunia akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. Keadaan ini akan membuat IHSG turun karena investor akan beramai-ramai menjual sahamnya untuk beralih pada emas. Demikian juga sebaliknya, jika *Gold Price* turun, maka banyak investor akan menjual emasnya dan beralih pada saham sehingga IHSG mengalami peningkatan. (Handiani: 2014)

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return On Assets (ROA)*, dimana ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki, Irham (2012:98).

Selain menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menggunakan *Return Of Equity (ROE)*. *Return Of Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, Mardiyanto (2009:196). Peneliti memilih rasio ROA dan ROE sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham karena ROA dan ROE adalah rasio yang mewakili keuntungan seluruh aktivitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2014) dengan judul pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Harga Saham Perusahaan LQ-45 Periode 2007-2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*, sedangkan variabel terikat dalam berupa harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Handiani (2014) dengan judul Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. Hasil penelitian Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif sebesar 16,176 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif sebesar 0,168 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008 - 2013.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Gold Price*, *Return On Asset*, dan *Return Of Equity* terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. (Studi Empiris pada Harga Saham perusahaan LQ-45 periode 2013-2016)**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan-permasalahan yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Gold Price* terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terkait yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan agar melalui informasi yang diperoleh, penulis dapat memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gold Price* terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai seberapa besar pengaruh *Gold Price*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, terhadap Harga Saham perusahaan dan sebagai masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya di perusahaan *go public*

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai Pengaruh *Gold Price* (Harga Emas Dunia), *Return On Asset*, *Return On Equity* terhadap Harga Saham perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal di Indonesia (Bapepam, calon emiten dan hasil yang terkait). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi yang terkait